

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Dalam pengertiannya Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar dan memiliki tempat yang penting sebagai lembaga yang mempengaruhi kegiatan perekonomian. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana (Fitria, 2016).

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Disamping itu termasuk juga jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Keputusan tersebut merupakan penentuan rencana yang akan dilakukan dimasa depan oleh manajer untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan tersebut akan menentukan suatu lembaga perbankan dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau akan ikut terpuruk seperti yang pernah terjadi pada bank-bank yang didalam maupun yang diluar negeri.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Dengan melakukan analisis dapat mempermudah dalam mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan (Kasmir, 2011). Dalam implementasi dan analisis laporan

keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Analisis rasio dapat mengembangkan posisi kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah rasio likuiditas dengan tiga pengukuran Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) dan Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital Ratio*).

Pada penelitian Jeshica Khoirunnisa Amalia (2021) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019. Berdasarkan hasil Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan jika Trend kas perusahaan memang mengalami penurunan, namun PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat memastikan kemampuannya dalam memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hal ini menandakan PT. Mandom Indonesia, Tbk memilih memegang cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan sisanya untuk memaksimalkannya kegiatan investasi. Selain itu PT. Mandom Indonesia, Tbk juga tergolong mampu mengelola piutangnya dengan baik. Justru hal yang harus diperhatikan adalah PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan kemampuan dalam mengelola persediaan.

Pada penelitian Milke Destiana Tandilimbong, Faridah, Thanwain, (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar.

Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT Bank BNI (Persero) TBK Kantor Cabang Makassar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah 85,31, 83,89 dan 83,09.

Pada penelitian Yayuk Indah Wahyuning Tyas (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi *Debt to Aset Ratio* tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan *Inventory turn Over* tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari *Return on Investment* dan *Return on Equity* dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

Pada penelitian Eka Safrudin, Ani Chaerani, Chindera Setia Dwi Insani (2021) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Dari beberapa data tahunan yang diperoleh tentunya dengan diolahnya data tersebut menggunakan metode dengan pencapaian hasil Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, maka Berdasarkan rata-rata *return on equity* yang dihasilkan adalah 3,87%, kondisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dapat dikatakan tidak sehat. Yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dengan demikian ini menjadi rekomendasi perusahaan untuk lebih memperhatikan beberapa aspek keuangan pada tahun mendatang.

Pada penelitian Yuliana Badren (2021) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Hasil analisis dapat menunjukkan dengan menggunakan data pada 2014-2018 dan perhitungan CR dan QR, ROA dan

ROE, TATO dan FATO serta DAR dan DER maka PT. Ultra Jaya Milk Tbk dinyatakan dalam kondisi sehat. Kesimpulan yang didapat dapat memberikan implikasi bahwa perusahaan sebaiknya mempertahankan dengan memaksimalkan aset lancar perusahaan dengan cara terus meningkatkan investasi pada aset jangka pendeknya sehingga dapat memenuhi utang lancarnya. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan laba yang diperoleh agar *Return on Equity* (ROE) sehat. Perusahaan harus terus mempertahankan penggunaan aset yang sudah baik dan harus tetap mempertahankan serta lebih memaksimalkan aktiva perusahaan

Pada penelitian Putu Sulastri dan Nurul Marta Hapsari (2015) Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013). Hasil penelitian analisa rasio terhadap PT Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. *Quick Ratio* tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 lebih baik dibanding tahun 2011. *Debt to Equity Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 juga lebih baik dibanding tahun 2011. Rasio profitabilitas dilihat dari *Profit Margin* tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011.

Pada penelitian Florensia, Wilfried danm Joanne (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Berdasarkan rasio likuiditas dengan indikator quick ratio, banking ratio dan assets to loan ratio, memiliki hasil bahwa kinerja keuangan BRI tahun 2015-2017 likuid karena memenuhi standar rasio Bank Indonesia. Kemudian untuk rasio LDR mengalami penurunan selama 3 tahun, dapat dikatakan cukup sehat karena belum dapat menyalurkan kredit secara efektif.

Berdasarkan rasio solvabilitas, kondisi bank dalam posisi solvable, karena Permodalan BRI dalam kondisi cukup untuk menjamin utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan pada rasio profitabilitas dengan indikator NPM, ROE dan ROA terjadi penurunan sebesar 3 tahun karena kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. Untuk GPM selama 3 tahun mengalami peningkatan dan bisa dikatakan sehat karena BRI mampu meminimalkan harga pokok barang, sehingga dapat menghasilkan laba kotor yang tinggi. Meskipun nilai NPM, ROE, dan ROA mengalami penurunan, namun rasio profitabilitas tetap sehat posisi karena secara keseluruhan memenuhi standar penilaian kesehatan BI. Untuk meningkatkan rasio, perbankan perlu mengevaluasi kinerja manajemen untuk meningkatkan penyaluran kredit dan pengelolaan aset dengan baik.

Pada penelitian Yohana, Tinneke dan Joanne (2022) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *cash ratio* berada dalam keadaan, “kurang baik” sedangkan *inventory to net working ratio* berada dalam keadaan “baik”. Rasio solvabilitas untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang melalui indikator *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio* berada dalam keadaan “Kurang Baik”. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya melalui indikator *Accounts Receivable Turn Over Ratio*, *Working Capital Turn Over Ratio*, *Fixed Assets Turn Over Ratio*, *Total Assets Turn Over Ratio* dan *inventory turn over ratio* berada dalam keadaan “Kurang Baik”. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui indikator *Return On Assets*

Ratio, Return On Equity Ratio, Profit Margin Ratio dan Net Profit Margin Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik”.

Pada penelitian Milke, Faridah dan Thanwain (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Bni (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar diatas 8%, sehingga PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar memiliki modal yang cukup untuk menutup semua risiko yang timbul dari investasi pada aset produktif yang mendukung risiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin yang memenuhi persyaratan Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada penelitian Deby dan Nurhayati (2020) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Ratio Likuiditas Pada PT BNI (Persero) Tbk dengan PT.BRI (Persero) Tbk. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan rasio LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya karena sample yang di terdiri dari *current ratio, quick ratio, cash ratio dan cash turnover ratio* terhadap kinerja keuangan *return on asset*, sampel rasio yang diambil sangat menarik untuk diteliti karena ke empat rasio tersebut menggambarkan tingkat likuiditas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu juga metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis independent sample t-test atau uji beda dua rata-rata.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Likuiditas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset*?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset*?
3. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset*?
4. Apakah *Cash Turnover Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan *Current Ratio* (Rasio Lancar).
2. Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan *Quickt Ratio* (Rasio Cepat).

3. Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan *Casht Ratio* (Rasio Kas).
4. Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi perusahaan mengenai kebijakan dan perkembangan perusahaan untuk selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menilai kinerja keuangan.

3. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dalam menilai kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berisikan deskripsi teori-teori yang dibutuhkan, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek atau subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

